

PENGARUH KONDISI EKONOMI KELUARGA TERHADAP TINGKAT KEAKTIFAN ANAK MASUK SEKOLAH DI SDN PINGGIR PAPAS I KEC. KALIANGET

RUSNANI

(rusnani08@gmail.com)

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Wiraraja Sumenep

ABSTRAK

Di era globalisasi ini perkembangan pendidikan semakin meningkat sejalan dengan arah pembangunan yang dicanangkan pemerintah, namun belum semua kelompok masyarakat bisa menikmati fasilitas pendidikan yang sudah ada, masih banyak yang bernasib kurang baik dan hidup dalam keterbelakangan disebabkan oleh keadaan ekonomi keluarga yang kurang mencukupi, sehingga banyak anak didik sering tidak masuk sekolah karena harus membantu keluarga atau ikut orang tua dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

SDN Pinggir Papas I adalahsalahsatusekolah yang di daerah pinggiran dimana para penduduknya mayoritas masyarakat petani garam sehingga pada musim kemarau banyak penduduk yang pergi keluar daerah untuk menggarap garam.Untuk itu anak-anak dari petani garam mau tidak mau ikut orang tuanya kedaerah tempat menggarap garam sehingga harus meninggalkan bangku sekolah. Berdsarkan analisa dari penelitian yang peneliti lakukan maka :

Dilihat dari koefisien determinasi bahwa variabel X1 (pendapatan), X2 (konsumsi), X3 (saving) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y (keaktifan) sebesar 3,40 %

Secara parsial variabel X1 (pendapatan), X2 (konsumsi), X3 (saving)tidak berpengaruh terhadap Y (keaktifan). Dari korelasi antar variabel tidak terjadi multikorelianitas.Dari tabel model summary tidak terjadi autokorelasi.

Dari analisa yang saya lakukan ternyata X1 (pendapatan), X2 (konsumsi), X3 (saving) tidak berpengaruh kuat terhadap tingkat keaktifan (Y) walaupun realitanya dilapangan sangat berpengaruh, dengan demikian ada faktor lain yang lebih besar pengaruhnya terhadap keaktifan.

Kata Kunci : Kondisi Ekonomi, Tingkat Keaktifan, Masuk Sekolah

Pendahuluan

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahrasa dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia.

Keluarga merupakan lingkungan kelompok sosial terkecil, akan tetapi merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak. Sebagian besar anak dibesarkan oleh keluarga, disamping itu kenyataan menunjukkan bahwa di dalam keluargalah anak mendapatkan pendidikan dan pembinaan yang pertama kali. Keluarga merupakan lingkungan yang paling kuat didalam mendidik anak terutama bagi anak-anak yang masih belum memasuki bangku sekolah. Dengan demikian berarti seluk beluk kehidupan keluarga baik dari segi sosial ekonomi memiliki pengaruh yang paling mendasar dalam perkembangan anak.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Di era globalisasi ini perkembangan pendidikan semakin meningkat sejalan dengan arah pembangunan yang dicanangkan pemerintah, namun belum semua kelompok masyarakat bisa menikmati fasilitas pendidikan yang sudah ada, masih banyak yang bernasib kurang baik dan hidup dalam keterbelakangan disebabkan oleh keadaan ekonomi keluarga yang kurang mencukupi, sehingga banyak anak didik sering tidak masuk sekolah karena harus membantu keluarga atau ikut orang tua dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dari latarbelakang diatas peneliti ingin menganalisis pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap tingkat keaktifan anak masuk sekolah dan bagaimana pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap pendidikan anak di sekolah.

Tinjauan Teori

Pendidikan

Cita-cita luhur Pemerintah Indonesia kemudian dituangkan ke dalam rumusan mukaddimah UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadi salah satu dasar negara pada sila ke lima Pancasila, berupa keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan landasan fundamental dan legitimasi konstitusional tersebut, melalui UUSPN nomor 2 tahun 1989, pemerintah selanjutnya lebih memperluas cakupan makna dan muatannya ke dalam rumusan tujuan pendidikan nasional, yaitu: "Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasya rakatan dan kebangsaan

" (UUSPN Ps. 4).

Landasan konstitusional tersebut, dalam praktiknya, sebagaimana sudah termuat dalam UUSPN No. 2 Tahun 1989, tidak harus melulu ditempuh melalui jalur formal secara berjenjang (hierarchies), yang dilaksanakan mulai dari Pendidikan Pra-Sekolah (PP. No. 27 Tahun 1990), Pendidikan Sekolah Dasar (PP. No. 28 Tahun 1990), Pendidikan Sekolah Menengah (PP. No. 29 Tahun 1990) dan Pendidikan Perguruan Tinggi (PP. No. 30 Tahun 1990), akan tetapi juga mengabsahkan pelaksanaan pendidikan secara non-formal dan in-formal (pendidikan luar sekolah), yang basisnya diperkuat mulai dari pendidikan di lingkungan keluarga, masyarakat dan lembaga-lembaga pendidikan swasta.

Dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa :

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujutkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

2. Pendidikan Nasional adalah Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.
3. Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
4. Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.
5. Tenaga Kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan,
6. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkwalifikasi sebagai guru, Dosen, Konselor, Pamong belajar, Widya iswara tutor, Instruktur, Fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan..
7. Jalur Pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu potensi pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.
8. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi.
9. Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan Formal yang dapat dilaksanakan secara, seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), TPA atau Taman Pendidikan Al-Quran dan sekolah minggu yang diselenggarakan oleh Gereja.
10. Pendidikan Informal adalah Jalur pendidikan Keluarga dan Lingkungan.

Tujuan pendidikan dan pengajaran Republik Indonesia berlandaskan filsafat pancasila, dan tercantum dalam UU no 4 tahun 1959 juncto no; 12 tahun 1954 pasal 3 Bab II yang berbunyi : “ Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat dan tanah air”.

Pemerintah sekarang sedang menggalakkan pendidikan karakter (akhlak) yang bertujuan agar masyarakat indonesia mempunyai akhlak mulia sehingga segala tindakannya selalu berada dalam kebenaran dan senantiasa berada pada jalan yang lurus,

jalan yang telah digariskan oleh Allah swt. Yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan akhlak Islam, akhlak seseorang dikatakan mulia jika pebuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

- a. Mencintai semua orang, ini tercermin lewat perkataan dan perbuatan.
- b. Toleransi dan memberi kemudahan kepada sesama dalam semua urusan dan transaksi, seperti jual beli dan sebagainya.
- c. Menunaikan hak-hak keluarga, kerabat dan tetangga tanpa harus diminta terlebih dahulu.
- d. Menghindarkan diri dari sifat tamak, pelik, pemaarah dan semua sifat tercela.
- e. Tidak memutuskan hubungan silaturahmi dengan sesama.
- f. Tidak kaku dan bersifat keras dalam berinteraksi dengan orang lain.
- g. Berusaha menghias diri dengan sifat-sifat terpuji.

Perekonomian

1. Perekonomian Nasional adalah perekonomian yang disusun berdasarkan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Perekonomian nasional diselenggarakan oleh negara berdasarkan asas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional. Setiap manusia berhak mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena dengan bekerja maka keadaan ekonomi keluarga akan lebih baik karena apa yang dibutuhkan dapat terpenuhi.
2. Tujuan kegiatan ekonomi adalah untuk memperoleh penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, disamping memperoleh penghasilan kegiatan ekonomi juga bertujuan untuk menghasilkan barang dan jasa, kegiatan itu dinamakan kegiatan produksi.
3. Rumah tangga adalah bagian kelompok dari masyarakat yang melakukan kegiatan ekonomi, banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendapatkan penghasilan antara lain :

1. Menyewakan tanah/ rumah untuk mendapatkan uang sewa.

2. Bekerja di sektor produksi untuk mendapatkan upah.
 3. Meminjamkan uang untuk mendapatkan bunga.
 4. Mempergunakan keahlian untuk menjalankan usaha dengan mendapatkan balas jasa dan lain-lain.
4. Kondisi ekonomi keluarga adalah keadaan dimana keluarga itu dapat bekerja dan menghasilkan sesuatu (memperoleh pendapatan) sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.a.
 5. Karakteristik ekonomi keluarga/rumah tangga menurut Remi (2002[©]) antara lain
 - Pekerjaan Kepala Rumah Tangga merupakan citra dari penduduk untuk menentukan miskin tidaknya seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya
 - Pola Konsumsi dari Penduduk
Gambaran pola konsumsi makanan dan bukan makanan dari kelompok komunitas, menunjukkan bahwa secara umum porsi konsumsi makanan sebesar 70,6 % dibandingkan dengan porsi bukan makanan yang hanya 29,31%
 - Sosial Budaya mencakup tingkat pendidikan anggota keluarga dan ratio lulus dari tingkat pendidikan.
 6. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah konsumsi dan saving/investasi, semakin tinggi pendapatan seseorang maka tingkat konsumsi juga semakin tinggi.
 7. Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat konsumsi adalah :
 - a. Pendapatan disposibel yaitu pendapatan setelah dikurangi pajak penghasilan dan potongan lainnya.
 - b. Jumlah anggota keluarga dan struktur umur anggota keluarga misalnya orang dewasa akan lebih besar kebutuhannya dari pada anak-anak.
 - c. Pengaruh lingkungan seperti tingkat sosial, kebudayaan, geografis
 - d. Ekspektasi atau harapan masa depan.

Keluarga

Keluarga adalah kelompok sosial terkecil yang terdiri dari bapak, ibu, dan anak yang mempunyai kartu keluarga sendiri. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri atau suami-istri dengan anaknya atau ayah

dengan anaknya atau istri dengan anaknya. Keluarga lazimnya disebut rumah tangga yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari bapak, ibu, dan anak yang mempunyai kartu keluarga sendiri sebagai wadah dalam pergaulan hidup.

Fungsi keluarga adalah sebagai tempat yang memberikan rasa saling memiliki, rasa aman, kasih sayang dan mengembangkan hubungan baik di antara anggota keluarga. Cinta kasih dalam keluarga tidak sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan, rasa tanggungjawab, perhatian, pemahaman, respek/saling menghargai dan keinginan untuk menumbuh kembangkan anak yang dicintainya.

Pendapatan

Ada beberapa definisi pengertian pendapatan dari para ahli antara lain Mulyanto Sumuardi dan Hans Dieter Ever (1982:2), Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri. Dengan nilai sejumlah uang atas harga yang berlaku pada saat itu.

Pendapatan menurut bayu Wijayanto (1999:5), pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diperoleh seluruh anggota keluarga yang bekerja. Sedangkan yang dimaksud pendapatan keluarga dalam penelitian ini adalah pendapatan yang berupa uang dan barang yang diperoleh orang tua dan anggota keluarga lainnya yang bersumber dari kerja pokok dan kerja sampingan.

Macam-macam pendapatan

a) Pendapatan berupa uang

Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan yang berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi, sumber-sumber utama adalah :

- 1) Dari gaji dan upah yang diperoleh dari kerja pokok, kerja sampingan, kerja lemburan, dan kerja kadang-kadang.
- 2) Dari usaha sendiri yang meliputi: hasil bersih dari usaha sendiri, komisi dan penjualan dari kerajinan rumah.
- 3) Dari hasil investasi yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah.
- 4) Keuntungan sosial, yakni pendapatan yang diperoleh dari kerja sosial.

b) Pendapatan berupa barang

Pendapatan yang berupa barang yaitu segala penghasilan yang sifatnya regular dan biasa akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang atau jasa. Pendapatan berupa :

- 1) Bagian pembayaran upah dan gaji yang berbentuk berupa beras, pengobatan, transportasi, perumahan dan rekreasi.
- 2) Beras yang diproduksi dan di konsumsi di rumah antara lain pemakaian barang yang diproduksi di rumah, sewa rumah yang ditempati.

Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga mempengaruhi tingkat pendapatan suatu keluarga karena dapat menambah ataupun mengurangi pendapatan suatu keluarga. Jumlah anggota keluarga kemungkinan dapat meningkatkan pendapatan karena makin besar jumlah anggota keluarga makin besar pula jumlah anggota keluarga yang ikut bekerja untuk menghasilkan pendapatan tetapi kemungkinan juga terjadi bahwa jumlah anggota keluarga yang besar mengakibatkan bertambahnya kesibukan orang tua untuk mengurus anaknya (Mulyanto Sumardi dan Hans Dieters Evers : 1988,90).

Keaktifan / Kedisiplinan

- a. Aktif adalah giat atau gigih (kamus bahasa Indonesia Modern; Muhammad Ali ,2006). Keaktifan adalah kepatuhan terhadap peraturan sekolah.

Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) merupakan upaya untuk lebih meningkatkan mutu belajar siswa dalam hal ini kegigihan siswa masuk sekolah untuk mendapatkan pendidikan .

Keaktifan adalah bagian dari disiplin karena dengan sikap aktif masuk sekolah berarti siswa melakukan tindakan yang patuh dan taat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

CBSA adalah upaya pembenahan motivasi belajar siswa, intensitas kegiatan belajar siswa, dan peningkatan efektivitas-efisiensi proses pembelajaran.

- b. Disiplin berasal dari bahasa latin Discere yang berarti belajar dan sekarang mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian :
 1. Disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian.

2. Disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Menurut Johar Permana, Nursisto (1986:14) Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.

Tujuan Disiplin Sekolah (Maman Rachman, 1999-83)

- 1 .Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
2. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar
3. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang sekolah
3. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan

Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok (Djamarah, prestasi belajar dan kompetensi guru, Usaha Nasional, 1994;19). Wjs .Poerwadarminta berpendapat dalam bukunya Djamarah, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dsb, Ibid, 20)

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari (Ibid, h.21).

Jadi Prestasi Belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar (Djamarah, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru,h.24)

Dari pengertian diatas prestasi belajar bukan hanya berbentuk angka-angka semata akan tetapi juga mencakup tentang perubahan tingkah laku.

Prestasi Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang didapatkan oleh peserta didik yang berujud angka atau nilai dalam mata pelajaran setelah proses belajar dilaksanakan.

Model Analisis

Variabel bebas (independent) dalam penelitian ini adalah kondisi ekonomi keluarga yang terdiri dari 2 variabel yaitu pendapatan = X1, konsumsi (Jumlah keluarga) = X2, Saving (tabungan) = X3

sedangkan variabel terikat (dependent) adalah keaktifan masuk = Y1,

Prestasi (nilai) = Y2

$$Y1 = a + b1 X1 + b2 X2 + b3X3$$

$$Y2 = a + b1 X1 + b2X2 + b3X3$$

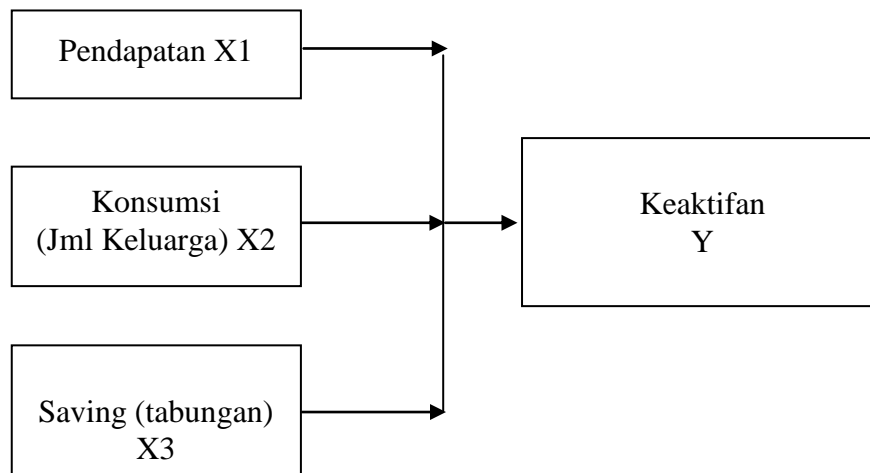
Dimana :

Y1,Y2 = Variabel terikat (variabel yang dipengaruhi)

a = harga Y jika X = 0 (konstanta)

b1 ,b2 ,b3 = Koefisien regresi yang menunjukkan perubahan pada variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas.

X1,X2,X3 = Variabel bebas (variabel yang mempengaruhi)



Hipotesis

Dalam penelitian ini diduga ada pengaruh yang signifikan kondisi ekonomi keluarga terhadap tingkat keaktifan anak masuk sekolah di SDN Pinggir Papas I desa Pinggir Papas Kecamatan Kalianget.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang akan diteliti dan dianalisa dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Variabel tergantung (dependent variable) adalah keaktifan masuk (Y)
- b. Variabel bebas (independent variable) adalah kondisi ekonomi yang terdiri dari 3 variabel yaitu :
 - Pendapatan (X1)
 - Konsumsi (X2)
 - Saving/tabungan (X3)

Penjabaran Masing-masing Variabel :

1. Variabel dependent (Y) = keaktifan masuk

Adalah tingkat kerajinan masuk sekolah setiap harinya pada jam belajar di sekolah.

Indikatornya adalah - Daftar hadir/absensi di sekolah

3. Variabel Independent adalah kondisi ekonomi keluarga yang terdiri dari 2 variabel yaitu :

- a. Variabel X1 = Pendapatan

Untuk memenuhi kebutuhan minimum secara layak

Indikatornya : besarnya penghasilan/bulan

- b. Variabel X2 = Konsumsi (jumlah keluarga)

Besarnya biaya pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Indikatornya : - Jumlah keluarga yang ditanggung

- Besarnya kebutuhan

- c. Variabel X3 = Saving (tabungan)

Kemampuan untuk menyisihkan sebagian penghasilannya

Indikatornya : sisa penghasilan setelah dikurangi konsumsi

Variabel-variabel penelitian ini diukur dengan menggunakan skala pengukuran interval, dimana untuk memberikan penilaian-penilaian pada item-item questioner digunakan skala likert 4 interval dengan kriteria skor

Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian (Arikunto, 2006:130)

Dalam hal ini populasinya adalah seluruh siswa SDN Pinggir Papas I sebanyak 330 siswa

- b. Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 49 siswa yaitu 15 % dari jumlah siswa SDN Pinggir Papas I seluruhnya (330 siswa).

Penelitian ini dilakukan di SDN Pinggir Papas I desa Pinggir Papas kecamatan Kalianget, karena di sekolah ini banyak siswa yang tidak masuk sekolah karena keadaan ekonomi keluarga sehingga anak-anak harus mengikuti pekerjaan orang tuanya.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melalui :

- a. Observasi ke Lapangan atau pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan data primer di tempat penelitian.
- b. Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab dengan siswa dan wali kelas.
- c. Quesioner adalah suatu cara pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan secara tertulis yang dapat dijawab oleh siswa SDN Pinggir Papas I.

ANALISA DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESA

A. Pengaruh Variabel Bebas

Dalam analisa ini untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel pendapatan konsumsi, dan saving (tabungan) terhadap tingkat keaktifan anak masuk sekolah dilakukan analisa model summary dan anova.

Hasil olahan spss 19 beserta analisis,

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,186 ^a	,035	-,031	,389	2,490

a. Predictors: (Constant), rerataX3, reretaX2, rerataX1

b. Dependent Variable: rerataY

Berdasarkan nilai-nilai perhitungan yang pada tabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

Koefisien determinasi (R-square) = 0,035 artinya variabel pendapatan (X1), Variabel konsumsi (X2) dan variabel saving /tabungan (X3) secara bersama-sama menjelaskan berpengaruh kepada tingkat keaktifan masuk (Y) hanya sebesar 3,5% , ini berarti bahwa setiap perubahan variabel pendapatan, konsumsi, saving (tabungan) sebesar 100 % maka variabel tingkat keaktifan akan berubah sebesar 3,7 %

Jadi ada ada variabel lain yang pengaruhnya lebih besar terhadap variabel tingkat keaktifan (Y) yaitu sebesar 96,3%.

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,238	3	,079	,526	,666 ^a
Residual	6,644	44	,151		
Total	6,882	47			

a. Predictors: (Constant), rerataX3, reretaX2, rerataX1

b. Dependent Variable: rerataY

Anova adalah generalisasi dari uji t yang digunakan untuk membandingkan nilai rata-rata dari variabel tergantung disemua kelompok yang dibandingkan dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang membuktikan rata-rata sama atau tidak.

Dari data di tabel terlihat secara serentak model tidak baik hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi F hitung sebesar 0,666 dimana nilainya jauh lebih besar dari 0,05 sehingga kecocokan model tidak signifikan.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,155	,449		7,026	,000
rerataX1	-,205	,176	-,193	-1,167	,249
reretaX2	,042	,098	,066	,432	,668
rerataX3	,030	,112	,046	,272	,787

a. Dependent Variable: rerataY

Dari data yang ada di tabel menjelaskan bahwa :

- Pada variabel pendapatan (X1) t hitung sebesar 1,167 sedangkan tingkat signifikansinya sebesar 0,05 artinya apabila t hitung lebih besar dari 0,05 maka secara parsial variabel pendapatan (X1) tidak berpengaruh terhadap Y
- Pada variabel konsumsi (X2) t hitung sebesar 0,432 sedangkan tingkat signifikansinya sebesar 0,05 artinya apabila t hitung lebih besar dari 0,05 maka secara parsial variabel konsumsi (X2) tidak berpengaruh terhadap Y

- Pada variabel saving/tabungan (X3) t hitung sebesar 0,272 sedangkan tingkat signifikansinya sebesar 0,05 artinya apabila t hitung dari variabel saving (X3) lebih besar dari 0,05 maka secara parsial variabel saving (X3) tidak berpengaruh terhadap Y. Jadi secara parsial (individu), semua variabel X tidak signifikan karena nilai signifikansi t hitung semuanya lebih besar dari 0,05.

B. UJI ASUMSI

Coefficient Correlations^a

Model		rerataX3	reretaX2	rerataX1	
1	Correlations	rerataX3	1,000	,232	-,440
		reretaX2	,232	1,000	-,102
		rerataX1	-,440	-,102	1,000
	Covariances	rerataX3	,013	,003	-,009
		reretaX2	,003	,010	-,002
		rerataX1	-,009	-,002	,031

a. Dependent Variable: rerataY

Kalau dilihat crelasi antar variabel X, nilainya semua kurang dari 0,7 sehingga dapat dikatakan tdk terjadi multikolinieritas. Dari tabel model summary diatas, nilai durbin Watson sebesar 2,490 berada diantara du dan 4du (tabel nilai durbin watson, du = 1,674) Artinya tdk terjadi autokorelasi

Dari grafik yang menyebar dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas

Dari grafik yang menunjukkan output yg menyebar dapat diartikan uji linieritas terpenuhi.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,96755889
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,112
	Negative	-,092
Kolmogorov-Smirnov Z		,773
Asymp. Sig. (2-tailed)		,589

a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data.

Dari uji normalitas terlihat bahwa data normal

Dari uji-uji diatas semua asumsi terpenuhi namun kecocokan model tidak signifikan.

C. KORELASI ANTAR VARIABEL

Correlations

		rerataX1	reretaX2	rerataX3	rerataY
rerataX1	Pearson Correlation	1	,000	,431**	-,173
	Sig. (2-tailed)		1,000	,002	,240
	N	48	48	48	48
reretaX2	Pearson Correlation	,000	1	-,209	,056
	Sig. (2-tailed)	1,000		,153	,704
	N	48	48	48	48
rerataX3	Pearson Correlation	,431**	-,209	1	-,051
	Sig. (2-tailed)	,002	,153		,732
	N	48	48	48	48
rerataY	Pearson Correlation	-,173	,056	-,051	1
	Sig. (2-tailed)	,240	,704	,732	
	N	48	48	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Korelasi antar x1 dan Y =0,240 maka tdk signifikan krn lebih besar dari 0,05

Korelasi antar x1 dan Y =0,704 maka tdk signifikan krn lebih besar dari 0,05

Korelasi antar x1 dan Y =0,732 maka tdk signifikan krn lebih besar dari 0,05

Karena tidak ada korelasi maka tidak dapat diregresikan atau kalau diregresikan hasilnya akan tidak valid

Pembahasan

1. Koefisien determinan (R/Square) = 0,035 maksudnya variabel pendapatan (X1), konsumsi (X2), Saving (X3) secara bersama-sama berpengaruh kepada tingkat keaktifan (Y) hanya 3,5 %. Jadi setiap perubahan variabel X1, X2, X3 sebesar 100 % maka pengaruhnya terhadap variabel keaktifan (Y) hanya berubah

sebesar 3,7 %, dengan demikian ada variabel lain yang pengaruhnya lebih besar terhadap Y yaitu sebesar 96,3 %.

2. Uji t

- Pada variabel pendapatan (X1) t hitung sebesar 1,167 lebih besar dari 0,05, maka secara parsial variabel X1 tidak berpengaruh terhadap Y.
- Pada variabel konsumsi (X2) t hitung sebesar 0,432 lebih besar dari 0,05, maka secara parsial variabel X2 tidak berpengaruh terhadap Y
- Pada variabel saving (X3) t hitung sebesar 0,272 lebih besar dari 0,05, maka secara parsial variabel X3 tidak berpengaruh terhadap Y

Jadi secara parsial semua variabel X, X2, X3 tidak signifikan terhadap Y karena nilai signifikan signifikansi t hitung semuanya lebih besar dari 0,05

3. Dilihat dari korelasi antar variabel nilai dari semua variabel kurang dari 0,7 sehingga tidak terjadi multikolinieritas.
4. Dari tabel model Summary nilai durbin watson sebesar 2,490 berada diantara du dan 4du (tabel nilai durbin watson du = 1,674) yang berarti tidak terjadi auto korelasi.
5. Korelasi antara variabel X1, variabel X2, variabel X3 tidak signifikan karena nilainya lebih besar dari 0,05.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisa diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dilihat dari koefisien determinasi bahwa variabel X1 (pendapatan), X2 (konsumsi), X3 (saving) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y (keaktifan) sebesar 3,40 %
2. Secara parsial variabel X1 (pendapatan), X2 (konsumsi), X3 (saving) tidak berpengaruh terhadap Y (keaktifan)
3. Dari korelasi antar variabel tidak terjadi multikorelianitas.
4. Dari tabel model summary tidak terjadi autokorelasi.
5. Korelasi antar variabel X1 (pendapatan), X2 (konsumsi), X3 (saving) tidak signifikan.
6. Dari analisa yang saya lakukan ternyata X1 (pendapatan), X2 (konsumsi), X3 (saving) tidak berpengaruh kuat terhadap tingkat keaktifan (Y) walaupun

realitanya dilapangan sangat berpengaruh, dengan demikian ada faktor lain yang lebih besar pengaruhnya terhadap keaktifan.

Berdasarkan kesimpulan maka disarankan :

Sehubungan dengan peneliian yang saya lakukan serta hasil dari analisa dan kenyataan yang ada di lapangan maka disarankan :

- 1 .Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya-upaya yang berhubungan dengan masalah pendidikan.
2. Kepada para penentu kebijakan hendaknya memperhatikan masalah-masalah yang terjadi di lapangan agar program wajib belajar 9 tahun dapat terlaksana dengan baik.
3. Perlu dilakukan penyuluhan terhadap masyarakat khususnya di daerah pedalaman pentingnya pendidikan bagi anak demi masa depannya.
4. Perlu dilakukan monitoring secara berkala terhadap tingkat keaktifan anak masuk sekolah agar tingkat bebolosan anak dapat dikurangi.
5. Dalam rangka menciptakan kedisiplinan anak didik perlu adanya penyuluhan terhadap wali murid.
6. Perlu dillakukan pembenahan dan peningkatan sarana dan pra sarana di sekolah serta penambahan tenaga pengajar yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Sanusi, 2001, Metodologi Penelitian bisnis, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Abdulkadir Muhammad, 2005, Ilmu Sosial Budaya Dasar, Penerbit PT.Citra Aditya Bakti. Bandung
- Ahmad El Chumaedy, 2002, Agenda Reformasi Sistem Pendidikan Nasional, UIN Jakarta.
- Ali Abdul Halim, 2004 , Akhlak Mulia, Gema Insani, Jakarta
- Bagong Suyanto & Sutinah , 2005, Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan, Edisi Pertama, Cetakan Ke-2, Kencana Prenad Media Group
- Bayu Wijayanto, 1999, Sumber Pendapatan Pokok dan Perilaku Menyimpang, Jakarta, Rajawali.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2003, Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Departemen Sosial Republik Indonesia ,2003, Pola Pembangunan Kesejahteraan Sosial, Jakarta
- Henry, Sumamoro, 2000, Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis, Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia 2004, Standart akuntansi Keuangan, Salemba Empat.
- Kartini Kartono, Tinjauan Holistik Mengenai Tujuan Pendidikan Nasional, Cetakan Pertama, PT.Pradnya Paramita, Jakarta.
- Mulyanto Suwardi dan Hans Dieter Evers, 1982, Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok, Jakarta, Rajawali.
- N.Gregory Mankiw, 2003, Pengantar Ekonomi, Edisi Kedua, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 22 tahun 2006
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional , Nomor 3 tahun 2008
- Sugiyono, 2008, Metode Penelitian Kwantitatif kualitatif dan R&D, Penerbit Alfabet, Bandung